

# Analisis Penerimaan Microsoft Word dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Kader PKK RW 05 Kelurahan Gisikdrono

Wafi Arifin

Manajemen Informatika, Amik JTC, Semarang, Indonesia

Email: [wafiarifin0609@gmail.com](mailto:wafiarifin0609@gmail.com)

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan masyarakat terhadap penggunaan aplikasi Microsoft Word pasca pelatihan literasi digital berbasis komunitas yang dilaksanakan di RW 05 Kelurahan Gisikdrono, Kota Semarang. Permasalahan yang diangkat berkaitan dengan rendahnya tingkat adopsi teknologi informasi di kalangan masyarakat akar rumput, yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap program pelatihan, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan perangkat lunak digital. Studi ini mengadopsi pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka teoretis, dengan fokus pada tiga konstruk utama, yakni *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), dan *Behavioral Intention to Use* (BI). Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif, dengan teknik total sampling terhadap 40 responden yang merupakan kader aktif PKK peserta pelatihan. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas guna menjamin kualitas data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan melalui pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*). Hasil pengujian menunjukkan bahwa baik PU maupun PEOU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap BI, sehingga mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan berkontribusi secara substansial dalam meningkatkan intensi perilaku penggunaan aplikasi Microsoft Word secara berkelanjutan. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya desain pelatihan yang kontekstual, partisipatif, dan adaptif terhadap karakteristik pengguna sebagai strategi dalam mendorong adopsi teknologi di lingkungan komunitas.

**Kata kunci:** *Technology Acceptance Model*, Microsoft Word, literasi digital, PKK, penerimaan teknologi

**Abstract-** This study aims to evaluate the level of community acceptance toward the use of Microsoft Word following a community-based digital literacy training program conducted in RW 05, Gisikdrono Subdistrict, Semarang City. The core issue addressed in this research concerns the low adoption of information technology at the grassroots level, which is often attributed to limited access to training programs and a lack of awareness regarding the usefulness and ease of use of digital applications. This study adopts the *Technology Acceptance Model* (TAM) as its theoretical framework, focusing on three key constructs: *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), and *Behavioral Intention to Use* (BI). A descriptive quantitative method was employed, involving 40 respondents who were active members of the local PKK (Family Welfare Movement) and participants in the Microsoft Word training. The research instrument was validated for both content and reliability to ensure the quality of collected data. Data analysis was carried out using *Structural Equation Modeling* (SEM). The results indicate that both PU and PEOU have a significant and positive effect on BI, suggesting that favorable perceptions of usefulness and ease of use substantially contribute to increased behavioral intention to adopt Microsoft Word sustainably. These findings underscore the importance of designing training programs that are contextual, participatory, and adaptive to user characteristics as a strategic approach to fostering technology adoption within local communities.

**Keywords:** *Technology Acceptance Model*, Microsoft Word, digital literacy, PKK, technology adoption

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap transformasi sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat.[1] [2] Salah satu kompetensi digital dasar yang menjadi tuntutan dalam menghadapi era digitalisasi adalah kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi pengolah kata, seperti Microsoft Office Word.[3][4] Aplikasi ini merupakan perangkat lunak yang umum digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari administrasi perkantoran, penulisan laporan, hingga penyusunan dokumen formal dan non-formal. Ketersediaan aplikasi ini secara luas semestinya dapat diimbangi dengan peningkatan literasi digital masyarakat, khususnya di wilayah lingkup rukun warga dan rukun tetangga. [5]

Meski demikian, adopsi teknologi digital di tingkat masyarakat akar rumput, terutama pada kelompok usia dewasa dan lansia, masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi, minimnya pendampingan, dan rendahnya persepsi terhadap manfaat serta kemudahan penggunaan menjadi kendala utama dalam peningkatan kompetensi digital. Hal ini tercermin pada kondisi masyarakat RW 05 Kelurahan Gisikdrono, di mana sebagian besar warga belum memiliki pengalaman memadai dalam menggunakan Microsoft Word untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Rendahnya tingkat penggunaan aplikasi

pengolah kata ini menandakan adanya kesenjangan digital yang perlu segera diintervensi melalui pendekatan yang tepat.

Salah satu pendekatan teoritis yang dapat digunakan untuk memahami perilaku adopsi teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM). Model ini pertama kali dikembangkan oleh Davis (1986) dan secara luas digunakan untuk memprediksi serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi. TAM menyatakan bahwa dua konstruk utama, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU), berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention to Use (BI) [6] [7]. PU merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sementara PEOU mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi tersebut bebas dari usaha yang berlebihan [8][9]. TAM telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian terdahulu, seperti penelitian [6] yang mengkaji penerimaan teknologi dompet digital oleh masyarakat urban di Surabaya, serta studi [9] mengenai sistem informasi akademik di lingkungan perguruan tinggi. Hasil dari kedua studi tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat berperan besar dalam memengaruhi niat dan perilaku penggunaan teknologi.

Penerapan TAM dalam konteks masyarakat dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai persepsi warga terhadap teknologi yang diperkenalkan. Dalam hal ini, Microsoft Word menjadi subjek kajian karena relevansinya yang tinggi dengan kebutuhan administrasi dan dokumentasi di tingkat lokal. Selain itu, melalui model ini, dapat diidentifikasi apakah pelatihan yang diberikan mampu mengubah persepsi warga terkait manfaat dan kemudahan penggunaan aplikasi tersebut, serta apakah hal tersebut berdampak pada niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan.

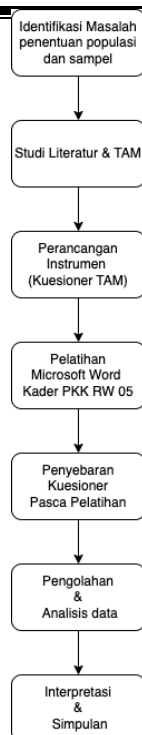
Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi digital masyarakat melalui program pelatihan Microsoft Word di RW 05 Kelurahan Gisikdrono. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga pada peningkatan pemahaman warga mengenai relevansi teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan TAM, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan masyarakat terhadap Microsoft Word pasca pelatihan serta mengidentifikasi determinan yang paling berpengaruh terhadap niat penggunaan.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pelatihan teknologi informasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerimaan teknologi di lingkungan non-formal serta menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah, akademisi, dan praktisi pengabdian masyarakat dalam merancang program literasi digital yang lebih kontekstual dan inklusif.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan masyarakat terhadap penggunaan Microsoft Office Word setelah mengikuti program pelatihan. Evaluasi dilakukan berdasarkan kerangka teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1986), dengan fokus pada tiga konstruk utama: Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), dan Behavioral Intention to Use (BI). [7][10]

Adapun tahapan metode penelitian disajikan di gambar 1



Gambar 1 Alur Metode Penelitian

### 2.1 Identifikasi Kriteria

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi kriteria yang menjadi dasar dalam mengevaluasi tingkat penerimaan teknologi. Peneliti mengacu pada kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang telah terbukti relevan dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap adopsi teknologi informasi. Berdasarkan kerangka ini, ditetapkan tiga kriteria utama (konstruk laten) sebagai indikator penerimaan, yaitu:

1. **Perceived Usefulness (PU):** Persepsi individu bahwa penggunaan Microsoft Word akan meningkatkan efektivitas kerja atau aktivitas sehari-hari.
2. **Perceived Ease of Use (PEOU):** Persepsi individu bahwa Microsoft Word mudah digunakan tanpa memerlukan banyak usaha.
3. **Behavioral Intention to Use (BI):** Niat individu untuk terus menggunakan Microsoft Word dalam kehidupan sehari-hari pasca pelatihan.

### 2.2 Bobot Kriteria

Bobot masing-masing kriteria dalam model tidak ditentukan secara subjektif, melainkan dihitung secara empiris melalui analisis Structural Equation Modeling (SEM).

Setiap konstruk diuji melalui indikator-indikator kuantitatif yang telah dirancang dalam kuesioner. Bobot aktual atau besarnya pengaruh masing-masing konstruk (PU dan PEOU) terhadap BI ditentukan melalui nilai koefisien parameter (Estimate) dan standardized loading factor dari model SEM.

Nilai bobot ini menunjukkan kontribusi relatif masing-masing konstruk dalam memengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi Microsoft Word.

### 2.3 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan setelah pelaksanaan program pelatihan Microsoft Word yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital warga, khususnya kader PKK RW 05.

Instrumen utama pengumpulan data adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert 5 poin, yang dikembangkan berdasarkan konstruk TAM.

Kuesioner terdiri dari:

1. 4 item untuk mengukur PU,
2. 4 item untuk PEOU, dan
3. 4 item untuk BI.

Pelatihan dan penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung, dengan partisipasi sebanyak 40 responden yang telah mengikuti pelatihan secara aktif. Teknik total sampling digunakan untuk menjangkau seluruh peserta pelatihan sebagai populasi yang homogen.

Tabel 1 Pertanyaan dan Variabel Indikator

Konstruk	Kode	Pertanyaan	Variabel Indikator
Perceived Usefulness (PU)	PU1	Microsoft Word membantu saya membuat dokumen dengan lebih mudah	Kemanfaatan dalam efisiensi pembuatan dokumen
	PU2	Microsoft Office bermanfaat untuk mendukung kegiatan sehari-hari	Kemanfaatan dalam aktivitas harian
	PU3	Microsoft Office membantu saya bekerja lebih cepat dan efisien	Efektivitas dan efisiensi kerja
	PU4	Saya merasa lebih produktif setelah menggunakan Microsoft Office	Peningkatan produktivitas
Perceived Ease of Use (PEOU)	PEOU 1	Microsoft Word mudah dipahami dan digunakan	Kemudahan pemahaman penggunaan
	PEOU 2	Antarmuka Microsoft Word terlihat sederhana dan tidak membingungkan	Kesederhanaan antarmuka
	PEOU 3	Saya tidak kesulitan mempelajari Microsoft Word	Kemudahan dalam mempelajari
	PEOU 4	Saya bisa belajar Microsoft Office secara mandiri dengan cepat	Kemandirian belajar penggunaan
Behavioral Intention (BI)	BI 1	Saya berniat menggunakan Microsoft Office untuk keperluan	Niat penggunaan
	BI 2	Saya akan menggunakan Microsoft Word untuk membuat surat/dokumen	Implementasi niat untuk keperluan praktis
	BI 3	Saya akan merekomendasikan penggunaan Microsoft Office kepada orang lain	Penyebaran penggunaan kepada pihak lain
	BI 4	Saya merasa perlu terus menggunakan Microsoft Office	Keberlanjutan penggunaan

## 2.4 Penerapan Metode TAM

Setelah data dikumpulkan, dilakukan penerapan metode TAM melalui teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan perangkat lunak R dengan package lavaan.[11]

Analisis dilakukan untuk menguji:

1. Hubungan antara PU dan BI,
2. Hubungan antara PEOU dan BI

Model dinilai berdasarkan kelayakan fit (model fit) menggunakan indikator seperti RMSEA, CFI, TLI, dan SRMR. Selain itu, dilakukan uji signifikansi terhadap parameter (z-value dan p-value) untuk mengetahui pengaruh antar konstruk.

Interpretasi hasil dilakukan dengan mengacu pada standardized coefficients, sehingga diperoleh kesimpulan mengenai seberapa besar pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan terhadap niat penggunaan Microsoft Word dalam konteks masyarakat lokal.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 40 responden yang seluruhnya merupakan anggota aktif PKK RW 05 Kelurahan Gisikdrono, Kota Semarang. Mereka telah mengikuti pelatihan Microsoft Word sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital. Pemilihan responden dilakukan secara purposive karena mereka dianggap mewakili kelompok masyarakat yang membutuhkan peningkatan kemampuan dalam penggunaan teknologi dasar, terutama aplikasi pengolah kata. Seluruh peserta berada dalam rentang usia 30 hingga 50 tahun, yang tergolong usia produktif dan dinilai cukup adaptif terhadap pembelajaran teknologi, meskipun sebagian besar tidak berasal dari latar belakang pendidikan atau pekerjaan di bidang digital.

### 3.2 Uji Validitas

Uji Validitas instrumen bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mencerminkan konstruk yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji melalui uji validitas empiris menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor masing-masing item dengan

total skor variabel. Instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel. Jika Nilai  $R \geq 0,312$  maka item dalam kuesioner tersebut valid. Sebaliknya jika nilai  $r \leq 0,312$  maka item tersebut tidak valid.

**Tabel 2** Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	Valid (0,312)	Ket
<b>Perceived Usefulness (PU)</b>	PU1	0,511	Valid
	PU2	0,790	Valid
	PU3	0,927	Valid
	PU4	0,526	Valid
<b>Perceived Ease of Use (PEOU)</b>	PEOU1	0,663	Valid
	PEOU2	0,810	Valid
	PEOU3	0,799	Valid
	PEOU4	0,453	Cukup (masih valid)
<b>Behavioral Intention (BI)</b>	BI1	0,950	Valid
	BI2	0,783	Valid
	BI3	0,882	Valid
	BI4	0,897	Valid

### 3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten, akurat, dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Reliabilitas mencerminkan stabilitas dan keseragaman respons terhadap indikator-indikator yang terdapat dalam kuesioner. Dalam konteks penelitian kuantitatif, tingkat reliabilitas umumnya dinyatakan melalui nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu item dianggap memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai alpha melebihi angka 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa butir-butir dalam konstruk memiliki konsistensi internal yang cukup baik dan layak digunakan dalam pengukuran sosial.

**Tabel 3** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	No. Item	Cronbach alpha ( $\geq 0,7$ )	KET
<b>Perceived Usefulness (PU)</b>	PU1	0,90	<b>Sangat Reliabel</b>
	PU2	0,89	<b>Reliabel</b>
	PU3	0,88	<b>Reliabel</b>
	PU4	0,89	<b>Reliabel</b>
<b>Perceived Ease of Use (PEOU)</b>	PEOU1	0,89	<b>Reliabel</b>
	PEOU2	0,88	<b>Reliabel</b>
	PEOU3	0,88	<b>Reliabel</b>
	PEOU4	0,91	<b>Sangat Reliabel</b>
<b>Behavioral Intention (BI)</b>	BI1	0,87	<b>Reliabel</b>
	BI2	0,88	<b>Reliabel</b>
	BI3	0,88	<b>Reliabel</b>
	BI3	0,87	<b>Reliabel</b>

Seluruh item dalam kuesioner menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing konstruk berada di atas ambang batas 0,70, yang menandakan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap mampu mengukur konstruk secara stabil dan andal.

### 3.4 Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

Dalam pendekatan Partial Least Squares (PLS), penilaian terhadap kecocokan model (model fit) dapat dilakukan dengan mengacu pada nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). SRMR mengukur selisih rata-rata antara kovarians yang diprediksi oleh model dan kovarians aktual yang diamati, yang telah dinormalisasi. Nilai SRMR yang rendah mengindikasikan bahwa model yang dikembangkan memiliki kesesuaian yang baik dengan data. Secara konvensional, model dianggap memiliki kecocokan yang baik apabila nilai SRMR berada di bawah 0,08, sementara nilai antara 0,08 hingga 0,10 masih dapat diterima dalam batas toleransi analisis.

Tabel 4 Nilai SRMR

	Estimated Model ≤0,08	Keterangan
SRMR	0,100	Model kurang fit

### 3.5 Inner Model

Model internal digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dalam kerangka model penelitian. Proses ini dilakukan dengan mengevaluasi nilai koefisien parameter serta nilai statistik t, yang kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel untuk menentukan signifikansi pengaruh antar variabel. Estimasi parameter dan uji statistik diperoleh melalui proses perhitungan analitik yang dilakukan menggunakan perangkat lunak R Studio sebagai alat bantu pemodelan struktural.

Tabel 5 Nilai Inner Model

Hubungan Variabel	Koefisien Parameter (estimate)	Z Value	T tabel (0,05)	Keterangan
PU → BI	1.092	2.872	2.024	Signifikan
PEOU → BI	0.738	3.358	2.024	Signifikan

Berdasarkan hasil estimasi model struktural, ditemukan bahwa konstruk Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Behavioral Intention to Use (BI). Bukti empiris menunjukkan bahwa nilai koefisien PU sebesar 1.092 dengan nilai z sebesar 2.872 ( $p = 0.004$ ), serta PEOU sebesar 0.738 dengan z sebesar 3.358 ( $p = 0.001$ ). Mengingat kedua nilai z melebihi nilai t-kritis sebesar 2.024 pada tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya, semakin positif persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan dalam menggunakan Microsoft Word, maka semakin besar pula intensi mereka untuk memanfaatkan aplikasi tersebut. Temuan ini konsisten dengan kerangka pemikiran Technology Acceptance Model (TAM) yang menempatkan persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan sebagai determinan utama dalam proses adopsi teknologi.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini secara empiris menegaskan bahwa pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) efektif digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi di kalangan masyarakat komunitas, khususnya pada pelatihan Microsoft Word yang diikuti oleh kader PKK RW 05 Kelurahan Gisikdrono. Dua konstruk utama dalam TAM, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU), terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention to Use (BI), sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis model struktural yang menunjukkan nilai koefisien dan z-value yang memenuhi batas signifikansi statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan aplikasi secara nyata berkontribusi terhadap intensi individu dalam mengadopsi teknologi secara berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian [12] yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis literasi digital yang dikontekstualisasikan sesuai dengan kebutuhan komunitas perempuan memiliki pengaruh positif terhadap adopsi teknologi perkantoran. Sementara itu, [9] menegaskan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya bergantung pada penguasaan teknis semata, tetapi juga pada pendekatan psikologis dan sosiokultural yang memperkuat persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, keberhasilan pelatihan Microsoft Word di lingkungan PKK RW 05 dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi pendekatan pelatihan yang aplikatif, partisipatif, dan kontekstual.

Dengan mempertimbangkan hasil tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur TAM dalam konteks komunitas non-profesional serta menegaskan pentingnya penyusunan program pelatihan teknologi yang sensitif terhadap karakteristik pengguna. Implikasi praktis dari temuan ini mendorong adanya replikasi program serupa dalam skala yang lebih luas, dengan tetap mempertimbangkan variabel psikososial dan budaya lokal sebagai bagian dari strategi peningkatan literasi digital masyarakat.

## REFERENCES

- [1] M. A. Nur, F. Farida, dan H. Sulaiman, "Pengenalan Teknologi Informasi (TI) dan Pelatihan Penggunaan Microsoft Office bagi Masyarakat Desa Topanda Kabupaten Bulukumba," *E.JPM*, vol. 4, no. 02, hlm. 224–227, Nov 2021, doi: 10.25134/empowerment.v4i02.4672.
- [2] F. Sodik dan A. A. Mahmud, "Penerapan Teknologi Informasi Untuk Pemberdayaan Tim Penggerak Pkk Desa Waru Rembang," Feb 2022.
- [3] K. Kusumawati, A. Priambodo, P. Hendradi, B. Panjaitan, S. Bahat Nauli, dan T. Budi Santoso, "PELATIHAN APLIKASI KOMPUTER MICROSOFT OFFICE KADER PKK KELURAHAN GROGOL SELATAN, KEBAYORAN LAMA," *sinergi*, vol. 1, no. 01, hlm. 15–30, Jun 2023, doi: 10.59134/sinergi.v1i01.264.
- [4] A. B. Azhar, E. T. Putri, M. F. Fikri, I. F. Assyukron, dan D. Dairoh, "PELATIHAN MICROSOFT OFFICE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BAGI KADER DAN MASYARAKAT," *JMM*, vol. 7, no. 4, hlm. 3144, Agu 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i4.15589.
- [5] L. Marlinda, H. Supendar, S. SW, U. Radiyah, dan F. Handayanna, "Implementasi Microsoft Word Untuk Mengolah Laporan Kegiatan Karang Taruna dan PKK Cipinang," Jan 2019.
- [6] K. Ardianto dan N. Azizah, "Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya," *J. pengemb. n.a.*, vol. 23, no. 1, hlm. 13, Mei 2021, doi: 10.33370/jpw.v23i1.511.
- [7] E. N. Sari dan S. B. Hermanto, "ANALISIS FAKTOR DALAM MENGGUNAKAN LAYANAN E-BILL DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)," vol. 5, 2016.
- [8] Y. Akbar dan Y. Bachtiar, "Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *jimik*, vol. 5, no. 3, hlm. 2827–2839, Sep 2024, doi: 10.35870/jimik.v5i3.1013.
- [9] M. Marhaeni dan K. Atmadja, "ANALISIS PENERIMAAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK KAMPUS ISTN DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)," *JMIJayakarta*, vol. 5, no. 1, hlm. 32, Feb 2025, doi: 10.52362/jmijayakarta.v5i1.1747.
- [10] A. Bello dan S.B. Goyal, "The Higher Institution Student: Evaluate the Technology Acceptance Model (TAM) of Using Social Media as a Learning Tool," *IJARTI*, Mei 2022, doi: 10.55057/ijarti.2022.4.1.17.
- [11] M. As'adi, A. C. Dewi, R. Andy, dan A. N. Zaman, "xtended Technology Acceptance Model (TAM) for 'Desa Digital' Mobile Application Users: A Literature Study," *IOP Conf. Ser.: Mater. Sci. Eng.*, vol. 1125, no. 1, hlm. 012054, Mei 2021, doi: 10.1088/1757-899X/1125/1/012054.
- [12] E. Hartati, O. Saputri, dan W. Yunifa, "Analisis Penerimaan Aplikasi Ujian Online Bee Smart Pada SMK Negeri 4 Palembang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," 2024.